

## PAPER NAME

**SIKAP PROFESIONAL AUDITOR PEMERINTAH DALAM MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH D**

---

## WORD COUNT

**3814 Words**

## CHARACTER COUNT

**25974 Characters**

## PAGE COUNT

**17 Pages**

## FILE SIZE

**83.2KB**

## SUBMISSION DATE

**Aug 24, 2022 1:10 PM GMT+7**

## REPORT DATE

**Aug 24, 2022 1:11 PM GMT+7**

---

● **24% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 23% Internet database
- 14% Submitted Works database
- 0% Publications database

**SIKAP PROFESIONAL AUDITOR PEMERINTAH DALAM  
MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT LAPORAN KEUANGAN  
PEMERINTAH DAERAH**

(Studi Kasus Inspektorat se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Dinas  
Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

Innas Susantira Katuruni

Universitas Koperasi Indonesia

[innas.tira@gmail.com](mailto:innas.tira@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari sikap independensi, kompetensi, *moral reasoning*, dan skeptisisme profesional auditor pemerintah terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah. Sikap-sikap tersebut dapat dijelaskan sebagai salah satu gambaran sikap pelaksanaan audit yang sesuai dengan tahapannya, kepastian dalam mengetahui jumlah dan jenis bukti yang akan dikumpulkan, sikap yang dilakukan berdasarkan kesadaran moral yang mempengaruhi pengambilan keputusan etis, dan pikiran kritis dalam mempertanyakan serta mengevaluasi bukti audit. Sedangkan kualitas audit adalah kemampuan yang dimiliki auditor untuk menemukan kesalahan selama proses audit dan melaporkannya kepada pihak yang berkepentingan. Dalam penelitian ini menggunakan objek antara lain auditor pemerintah yang berada di dalam Inspektorat se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan auditor pemerintah yang berada di dalam Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Inspektorat yang ditetapkan sebagai objek terdiri dari Inspektorat Kabupaten Gunungkidul, Inspektorat Kabupaten Kulonprogo, Inspektorat Kabupaten Bantul, Inspektorat Kabupaten Sleman, Inspektorat Kota Yogyakarta, Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang didapat dalam penelitian ini dilakukan dengan metode pengambilan data primer yang didapatkan dari teknik penelitian berupa kuesioner.

Kata Kunci: Independensi, Kompetensi, *Moral Reasoning*, Skeptisisme Profesional, Kualitas audit .

## Latar Belakang

Tata kelola pemerintah yang baik memang telah menjadi tuntutan dari masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang baik. Banyak hal yang mendukung pemerintahan untuk mencapai kriteria good governance. Salah satunya ialah dengan cara peningkatan mutu kinerja internal pemerintahan itu sendiri dan juga diimbangi dengan pengawasan, pemeriksaan, dan pengendalian (Mardiasmo, 2006). Dalam konteks pemerintahan, yang berhak untuk melakukan pemeriksaan berupa proses audit laporan keuangan ialah auditor pemerintah yang memang bertugas akan hal tersebut.

Diketahui data yang didapat dari BPK RI 7 tahun terakhir ini telah terjadi peningkatan pada opini auditor berupa wajar tanpa pengecualian dan penurunan terhadap opini auditor tidak memberikan pendapat disetiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa sebenarnya telah terjadi peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang telah diaudit. Namun pada kenyataannya perolahan hasil opini wajar tanpa pengecualian tidak dapat menjadi tolak ukur bahwa Negara ini bebas dari kasus korupsi. Seperti dikutip dari salah satu portal berita online [www.infokorupsi.com](http://www.infokorupsi.com) tanggal 10 November 2010, masih saja terjadi kasus suap kepada auditor BPK RI Perwakilan Jawa Barat atas LKPD Kota Bekasi tahun 2009 yang membuktikan adanya gejala pemerintah daerah mengejar predikat WTP.

Dengan adanya kasus korupsi tersebut, dapat dikaitkan dengan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kualitas audit laporan keuangan sektor public, maka akan semakin dapat dipercaya dan menjadi dasar pengambilan keputusan (Irawati, 2008). Dan sebaliknya, semakin rendah kualitas audit sektor public, akan menyebabkan terjadinya kelonggaran bagi pemerintahan untuk melakukan penyelewengan penggunaan anggaran (Queena, 2012).

Kualitas audit merupakan salah satu tolak ukur probabilitas yang akan diungkapkan oleh auditor apabila auditor menemukan pelanggaran pada laporan keuangan yang tidak sesuai dengan Generally Accepted Accounting Principles. Kualitas audit juga dapat dikaitkan dengan standard audit yang merupakan bagian dari pedoman audit atas laporan keuangan yang bersifat historis yang memiliki tujuan supaya audit yang dihasilkan berkualitas.

Dalam upaya pemenuhan standard profesionalitas, seorang auditor diharapkan memiliki sifat dan karakter yang tercermin untuk menghasilkan kualitas audit yang dapat dipercaya. Beberapa sikap profesional tersebut diantaranya ialah independensi, skeptisisme, moral reasoning, dan kompetensi profesional. Independensi merupakan gambaran sikap yang mengambil sudut pandang yang bias dalam menjalankan proses audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Dari sikap independen maka auditor akan melakukan audit sesuai dengan tahapan yang ditentukan sehingga auditor dapat memberikan opininya dengan tepat Elder *et, al.*, (2010).

Kompetensi auditor merupakan sikap kompeten yang harus dimiliki auditor untuk mendukung kinerja auditor dalam pengumpulan bukti sehingga dapat

memberikan opini dengan tepat. Dimana sikap kompetensi seorang auditor dapat mencerminkan bahwa auditor tersebut telah melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama sesuai dengan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman (Efendy, 2010).

Moral reasoning merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan kepribadian yang seharusnya dimiliki oleh seorang auditor, salah satunya auditor pemerintahan dalam melakukan audit atas laporan keuangan. Bentuk dari moral reasoning berupa kesadaran moral yang menjadi factor utama dalam hal pengaruh terhadap perilaku moral untuk pengambilan keputusan etis Menurut Cohen, Pandt, Sharp (1996) dalam Januarti dan Faisal (2010).

Sikap skeptis yang dimiliki auditor, biasanya dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit. Dan apabila seorang auditor tidak memiliki sikap skeptisisme profesional akan menyebabkan penurunan kualitas audit Carpenter *et,al.*, (2002) dalam Januarti dan Faisal (2010). Dari situlah dapat disimpulkan bahwa sikap skeptisisme profesional yang dimiliki seorang auditor pemerintah, akan menghasilkan laporan keuangan pemerintahan yang berkualitas.

Terlihat bahwa pentingnya sebuah informasi keuangan yang disajikan kedalam laporan keuangan pemerintah, peran dan kinerja dari pengawasan para auditor pemerintah, diharapkan dapat berjalan secara maksimal. Seperti halnya dengan kinerja para auditor dari DPPKA Provinsi, Inspektorat Provinsi, Inspektorat Kota, dan Inspektorat Kabupaten yang diharapkan dapat menjalankan sebagaimana fungsi dari APIP sebagai pengawas dan pemeriksa laporan keuangan. Dari tuntutan itulah maka diharapkan setiap auditor memiliki sikap profesional untuk menunjang hasil kerjanya.

### **Rumusan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini terdapat beberapa perumusan masalah yang dilakukan antara lain adalah:

1. Bagaimana pengaruh *moral reasoning* auditor pemerintah terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah?
2. Bagaimana pengaruh sikap skeptisisme profesional auditor pemerintah terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah?
3. Bagaimana pengaruh independensi auditor pemerintah terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi auditor pemerintah terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah?

## Tinjauan Pustaka

### Teori Atribusi

Atribusi merupakan proses kognitif dimana seseorang menarik kesimpulan mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku orang lain maupun dirinya sendiri. Apakah perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor internal; misalnya sifat, sikap, karakter dan lain sebagainya (*dispositional attributions*), atau perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal; misalnya situasi atau keadaan sekitar (*situational attributions*) yang memaksa seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu (Luthans, 2005).

Dari penjelasan teori atribusi yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dikaitkan dengan faktor sikap yang dapat mempengaruhi dari kualitas audit. Sudah menjadi standard audit bahwa seorang auditor dalam melaksanakan audit haruslah memiliki beberapa sikap yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan.

### Teori Pengambilan Keputusan (Behavioral Decision Theory)

Menurut Harold dan Cyril O'Donnell (1997) dalam Siregar (2013), pengambilan keputusan adalah pemilihan di antara alternatif mengenai suatu cara bertindak yang merupakan inti dari perencanaan. Teori pengambilan keputusan menyatakan bahwa seseorang memiliki keterbatasan pengetahuan dan bertindak berdasarkan persepsi dan pemikiran terhadap situasi yang sedang di hadapi. Dari keterbatasan pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam pembuatan keputusan. Dimana pembuatan suatu keputusan itu sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai macam konteks sosial diantaranya ialah tekanan-tekanan serta pengaruh sosial, ekonomi dan politik.

Pada penelitian ini kaitannya dengan kualitas audit yang akan dihasilkan, maka akan terpengaruh oleh pendapat yang diberikan auditor. Dalam memberikan pendapatnya, auditor dipengaruhi oleh sikap-sikap yang ada dalam diri sendiri. Jadi, teori pengambilan keputusan akan berkaitan langsung dengan sikap yang dimiliki auditor yang akan mempengaruhi juga terhadap pemberian pendapat. Sehingga, pengambilan keputusan tersebut akan mempengaruhi kualitas audit.

### Pengertian Variabel

#### Independensi Auditor

Independensi merupakan suatu sikap yang mengambil sudut pandang secara tidak bias saat melakukan pengujian audit, evaluasi atau hasil pengujian sampai pada penerbitan laporan audit (Elder *et.al.*,2010 dan Arrens *et.al.*,2011). Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari kualitas audit laporan keuangan, dalam hal ini adalah laporan keuangan pemerintah daerah. Jika seorang auditor memiliki sikap independen, maka auditor tersebut dalam melaksanakan tugasnya akan melakukan dalam keadaan sebenar-benarnya dan sejujurnya dalam audit laporan keuangan. Sehingga, sikap indepen penting untuk dimiliki seorang auditor.

### **Kompetensi Auditor**

Kompetensi yang dimaksudkan untuk para auditor merupakan bentuk keahlian yang cukup dan secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif (Januarti dan Faisal, 2010). Sikap kompeten juga merupakan bagian dari ketrampilan, pengetahuan, dan keahlian yang seharusnya dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit yang akan tersirat pula berupa pengalaman auditnya.

Dengan dimilikinya diharapkan dari sikap kompetensi professional auditor akan menunjukkan auditor tersebut berkompoten untuk mengetahui jenis dan jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai opini yang tepat (Arens *et,al.,* 2008). Dari sikap kompetensi tersebut auditor dapat melaksanakan audit laporan keuangan pemerintah daerah dengan mudah, cepat, benar dan tepat.

### **Moral Reasoning Auditor**

Moral reasoning ialah salah satu proses yang dialami oleh individu dalam penentuan keputusan secara etis, seperti halnya baik atau buruk, benar atau salah (Alkam, 2013). Sehingga untuk beberapa profesi, memiliki sikap moral reasoning memang dianggap penting. Dalam prosesnya, dapat diketahui dari penerapan standard-standar moral yang dilakukan oleh individu tersebut (Gaffikin dan Lindawati 2012).

Dengan menetapkan *moral reasoning*, auditor pemerintah diharapkan dapat memenuhi tanggung jawab profesionalnya sesuai dengan standar moral dalam melaksanakan audit. *Moral reasoning* auditor pemerintah daerah merupakan salah satu faktor penting dalam menghasilkan audit laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas.

### **Skeptisisme Profesional Auditor**

Sikap skeptisisme professional biasanya dimiliki oleh beberapa orang auditor. Dimana seorang auditor yang memiliki sikap skeptis akan cenderung untuk menunda memberikan kesimpulan sampai merasa mendapat bukti audit yang cukup sebagai penyampaian kesimpulan dan penjelasan (Hurtt, 2007). Auditor yang menerapkan skeptisisme professional biasanya tidak mudah merasa puas dengan bukti yang telah didapat, karena akan berhubungan dengan proses audit yang dilakukan secara objektif.

Auditor yang kurang menerapkan sikap skeptis professional, biasanya akan berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit yang dihasilkan (Carpenter *et,al.,* 2002). Dikarenakan semakin skeptis seorang auditor maka akan semakin mengurangi tingkat kesalahan dalam melakukan audit dan menghasilkan kualitas audit yang baik.

### **Kualitas Audit**

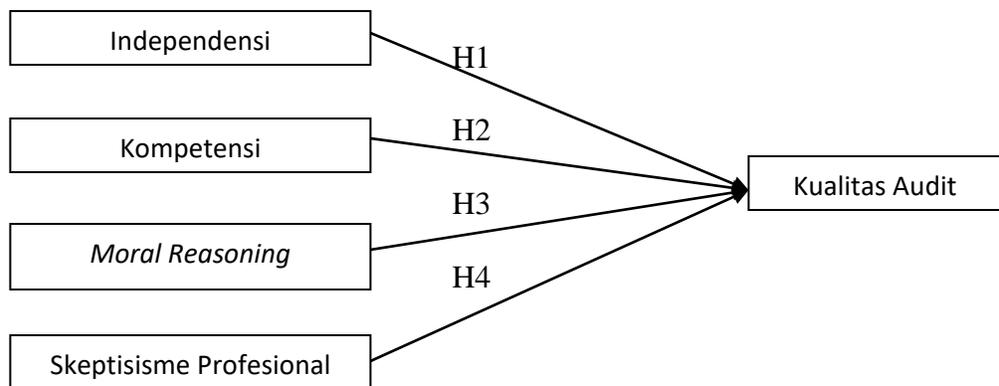
Kualitas audit yang baik biasanya dihasilkan dari beberapa faktor berupa sikap yang dimiliki oleh seorang auditor. Kusharyanti (2003) mendefisikan kualitas audit sebagai proses dimana seorang auditor harus menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor.

Seorang auditor diharapkan dapat memberikan hasil yang terbaik untuk kualitas auditnya.

Pengaruh dari beberapa factor sikap yang dimiliki oleh seorang auditor biasanya dapat tercermin melalui standard dan prosedur audit yang berlaku. Dengan dipatuhinya standard dan prosedur tersebut, seperti halnya SPKN, serta penerapan sikap-sikap auditor seperti independen, kompeten, penalaran moral, skeptisisme profesional, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan.

### Kerangka Pemikiran

Dari pembahasan yang telah dijabarkan dalam latar belakang, maka dalam penelitian ini akan menjelaskan mengenai kualitas audit yang dipengaruhi oleh moral reasoning, kompetensi, independensi, dan skeptisisme profesional auditor. Berikut adalah gambaran dari kerangka pemikirin yang dibuat untuk penelitian ini.



**Gambar 1**

Penerapan sikap independen dalam pelaksanaan tugas auditor, seharusnya auditor akan melakukan audit terhadap laporan keuangan dengan sebenar-benarnya dan memberikan penilaian yang jujur. Pelaksanaan audit yang dilakukan dengan sebenar-benarnya akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan dan laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan oleh auditor. Sehingga, kualitas audit akan terpengaruh oleh sikap independen auditor.

**H1: Independensi auditor pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah.**

Sikap kompeten auditor dapat menjadi salah satu faktor pendukung untuk melakukan audit dengan tepat, benar, dan cepat. Apabila seorang auditor dapat meminimalisir kesalahan saat melakukan audit laporan keuangan, maka kualitas audit dari laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan akan maksimal.

## **H2: Kompetensi auditor pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah.**

Jika moral reasoning diterapkan dalam sikap individu auditor, maka auditor akan melaksanakan audit sesuai dengan standar moral yang sebaiknya dilakukan. Auditor pemerintah diharapkan dapat menerapkan standard moral dalam melaksanakan audit. Sehingga kualitas audit pemerintah daerah yang dihasilkan akan ikut meningkat sejalan dengan penerapan standard moral dari sikap auditor.

## **H3: *Moral reasoning* auditor pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah.**

Sikap skeptisisme profesional diterapkan oleh setiap auditor pemerintah dengan harapan ditemukannya bukti yang kompeten selama proses audit laporan keuangan pemerintah daerah. Sehingga, dapat meminimalisir pemberian opini auditor dengan pengecualian dan semakin kompetennya bukti yang ditemukan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah.

## **H4: Skeptisisme profesional auditor pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi, Sampel, dan Metode Pengumpulan Data**

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 28 orang, kantor Inspektorat Kabupaten Sleman yang berjumlah 27 orang, auditor yang bekerja di kantor Inspektorat Kabupaten Bantul yang berjumlah 17 orang, auditor yang bekerja di kantor Inspektorat Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 26 orang, auditor yang bekerja di kantor Inspektorat Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 22 orang, auditor yang bekerja di kantor Inspektorat Kota Yogyakarta yang berjumlah 17 orang dan auditor yang bekerja di Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset DIY yang berjumlah 50 orang. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 187 orang. Penetapan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang akurat dan tepat. Dalam penelitian ini, pertimbangan khusus penggunaan metode purposive sampling ditujukan dalam penentuan lama bekerja yaitu lebih dari 1 tahun.

Kuesioner yang dibagikan kepada seluruh auditor yang berada di Inspektorat se-Provinsi DIY dan Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset DIY berjumlah 187 eksemplar dengan tingkat pembagian 100%. Dari penyebaran kuesioner yang dilakukan telah didapat kuesioner yang telah kembali sebanyak 128 eksemplar atau 68,5% dan dengan jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 125 eksemplar atau 66,5%.

## HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

### Pengujian Kualitas Data

#### 1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevaliditasan sebuah kuesioner penelitian dengan menggunakan kriteria  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka bulir pertanyaan atau instrumen telah terjadi korelasi signifikan terhadap skor total sehingga bisa dikatakan valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka bulir pertanyaan atau instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total sehingga dinyatakan tidak valid. Dari uji validitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa seluruh bulir pertanyaan dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam pengujian hipotesis karena koefisien korelasi seluruh pertanyaan mempunyai r hitung lebih besar dari r tabel (0,153) dengan skor total memiliki nilai probabilitas (sig) < 0,05. Sehingga data yang diperoleh dapat mengukur ketepatan dan akurasi alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya serta dapat dinyatakan valid.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Kualitas audit	KA1	0,887	0,153	Valid
	KA2	0,915	0,153	Valid
	KA3	0,900	0,153	Valid
	KA4	0,907	0,153	Valid
	KA5	0,924	0,153	Valid
	KA6	0,921	0,153	Valid
Kompetensi	KO1	0,921	0,153	Valid
	KO2	0,931	0,153	Valid
	KO3	0,742	0,153	Valid
	KO4	0,892	0,153	Valid
	KO5	0,919	0,153	Valid
	KO6	0,905	0,153	Valid
	KO7	0,812	0,153	Valid
	KO8	0,663	0,153	Valid
Skeptisisme	SA1	0,904	0,153	Valid

Auditor	SA2	0,894	0,153	Valid
	SA3	0,877	0,153	Valid
	SA4	0,911	0,153	Valid
	SA5	0,822	0,153	Valid
	SA6	0,775	0,153	Valid
	SA7	0,842	0,153	Valid

Lanjutan Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<i>Moral Reasoning</i>	MR1	0,858	0,153	Valid
	MR2	0,852	0,153	Valid
	MR3	0,833	0,153	Valid
	MR4	0,836	0,153	Valid
	MR5	0,858	0,153	Valid
	MR6	0,751	0,153	Valid
	MR7	0,655	0,153	Valid
	MR8	0,811	0,153	Valid
	MR9	0,870	0,153	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2015

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas akan dikatakan reliable apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60, untuk nilai *cronbach alpha* suatu variabel  $\geq 0,6$  menggambarkan pertanyaan yang ada dalam instrument penelitian tersebut reliable, dan untuk nilai *cronbach alpha* suatu variabel  $< 0 < 6$  maka pertanyaan yang ada dalam instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel. Tolak ukur reliabel tersebut sama dengan dapat diandalkannya pertanyaan yang digunakan. Dalam uji reliabilitas penelitian ini telah diketahui hasil dari nilai *cronbach alpha* pada masing-masing variabel memiliki nilai

yang lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa pertanyaan yang digunakan dalam setiap variable penelitian adalah dapat diandalkan atau reliabel.

**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

Variabel	$r_{\alpha}$	$r_{\text{kritis}}$	Keterangan
Kualitas audit	0,958	0,6	Reliabel
Kompetensi	0,945	0,6	Reliabel
Independensi	0,962	0,6	Reliabel
Skeptisisme auditor	0,942	0,6	Reliabel
<i>Moral reasoning</i>	0,926	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2015

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Teknik pengujian yang dilakukan adalah dengan metode *Kolmogrov-Smirnov test* (analisis grafik dan uji statistik) dengan taraf sig. 0,05. Dari hasil uji normalitas yang dilakukan, telah didapatkan hasil bahwa nilai *asym.sig* sebesar 0,121 > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 3. Uji Normalitas**

		Standardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98373875
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.074
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer, 2015

### 2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Penelitian ini menggunakan metode VIF dengan taraf  $VIF > 10$  dan nilai tolerance <

0,10 maka terjadi gejala Multikolinieritas. Dari hasil perhitungan regresi berganda, ternyata tidak mengandung gejala multikolinieritas karena seluruh variabel bebas yang dijadikan sebagai prediktor dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10.

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas**

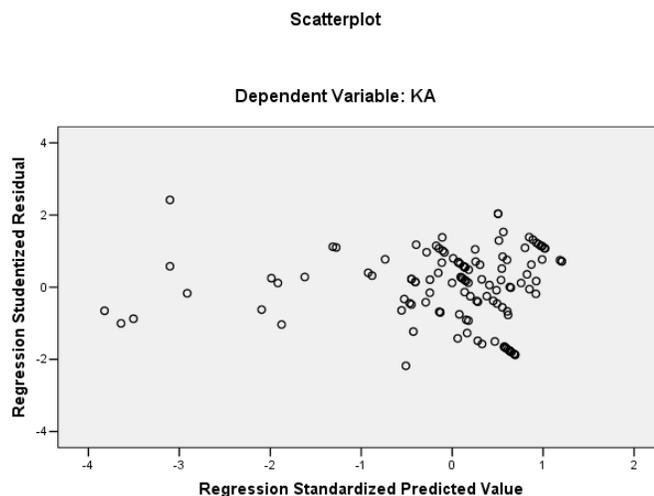
Variabel	VIF	Keterangan	Kesimpulan
Moral Reasoning	1.006	<10	Tidak Multikolinieritas
Skeptisisme	4.795	<10	Tidak Multikolinieritas
Independensi	4.726	<10	Tidak Multikolinieritas
Kompetensi	5.687	<10	Tidak Multikolinieritas

Sumber: Data Primer, 2015

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian heteroskedastisitas dengan menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual sayu pengamatan dengan yang lainnya menggunakan cara memperhatikan grafik *scatter plot* yaitu antara lain prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Apabila dari grafik plot yang dihasilkan menunjukkan satu pola titik yang melebar lalu menyempit atau bergelombang, artinya telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila yang dihasilkan diketahui terdapat plot residual tersebar di atas dan di bawah titik 0, atau tidak berbentuk pola U maupun U terbalik, artinya model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**



## Uji hipotesis

### 1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh independensi, kompetensi, *moral reasoning*, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit. Analisis regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dari hasil uji regresi linier berganda, diketahui hasil koefisien konstanta yang memiliki nilai konstanta sebesar 0,102 yang berarti bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel bebas yang terdiri dari variabel independensi ( $X_1$ ), kompetensi ( $X_2$ ), *moral reasoning* ( $X_3$ ), skeptisisme profesional ( $X_4$ ) yang mempengaruhi kualitas audit maka kualitas audit akan mempunyai nilai sebesar 0,102.

Yang pertama yaitu koefisien independensi yang menyatakan bahwa variabel independensi ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien regresi sebesar 0,414. Kedua, mengenai koefisien kompetensi yang menyatakan bahwa variabel kompetensi ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit, dengan koefisien regresi sebesar 0,499. Ketiga adalah koefisien *moral reasoning* yang menyatakan bahwa variabel *moral reasoning* ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit, dengan koefisien regresi sebesar 0,038. Terakhir, yaitu koefisien skeptisisme profesional yang menyatakan bahwa variabel skeptisisme profesional ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kualitas audit, dengan koefisien regresi sebesar -0,024.

Dari pernyataan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan mengenai perumusan yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,102 + 0,414X_1 + 0,499X_2 + 0,038X_3 - 0,024X_4$$

*Insert Table 5*

5

### 2. Uji t-Statistik

Uji t-statistik dapat berfungsi sebagai pengujian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel bebas dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian t-statistik dapat digunakan sebagai pengujian yang melihat pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas dengan menggunakan kriteria membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

Dari uji regresi linier berganda yang telah dilakukan sebelumnya telah didapatkan hasil nilai  $t_{hitung}$  dari independensi sebesar 4,602 dan  $t_{hitung}$  dari kompetensi sebesar 4,825 dengan signifikansi 0,000. Sehingga dapat diketahui  $sig_{t_{hitung}} < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi secara parsial mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kualitas Audit, **H1 dan H2 terbukti**. Sedangkan untuk hasil nilai  $t_{hitung}$  dari *moral reasoning* sebesar 1,021 dengan signifikansi 0,309 dan  $t_{hitung}$  dari skeptisisme profesional sebesar -0,024 dengan signifikansi 0,796. Sehingga dapat diketahui  $sig_{t_{hitung}} > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel *moral reasoning* dan skeptisisme profesional secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit, **H3 dan H4 tidak terbukti**.

**Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koef. Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig t	Keterangan
Konstanta	0.102	0.371	0.711	
Independensi (X <sub>1</sub> )	0.414	4.602	0.000	Signifikan
Kompetensi (X <sub>2</sub> )	0.499	4.825	0.000	Signifikan
<i>Moral reasoning</i> (X <sub>3</sub> )	0.038	1.021	0.309	Tidak Signifikan
<i>Skeptisisme profesional</i> (X <sub>4</sub> )	-0.024	-0.259	0.796	Tidak Signifikan
<i>Adj.R square</i>	0.767			

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi akan menghasilkan besaran prosentase variasi dari variabel *independent* yang dapat dijelaskan oleh variabel – variabel *dependent*. Dari perhitungan yang telah dilakukan pada tabel 6, maka didapat hasil besarnya koefisien determinasi ( $Adj.R^2$ ) = 0,767 yang menunjukkan variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 76,7% sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

*Insert Table 5*

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap independensi yang semakin tinggi diterapkan akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik. Sehingga di Kantor Inspektorat se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sikap independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Meningkatnya kompetensi seorang auditor akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Sehingga di Kantor Inspektorat se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Dalam hal penalaran moral atau *moral reasoning* yang diterapkan terlihat tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Sehingga di Kantor Inspektorat se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta *moral reasoning* auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4. Sikap skeptis yang diterapkan oleh auditor terlihat tidak mempengaruhi hasil audit berupa kualitas auditnya. Sehingga di Kantor Inspektorat se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sikap skeptisisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## 2 DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, dkk. 2011. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dalam Pengawasan Keuangan Daerah: Studi Pada Inspektorat Kabupaten Kasaman*. Jurnal Akuntansi Manajemen. Vol. 6.No. 2 Desember. Politeknik Negeri. Medan.
- Alkam, Rahayu. 2013. *Pengaruh Moral Reasoning Auditor pemerintah Terhadap Kualitas Audit*. Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Arens, A.A., J.K. Loebbecke. 2000. *Auditing: An Integrated Approach*. Eight Edition. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- 1 Bastian Indra. 2014. *Audit Sektor Publik*. Erlangga
- Bell, T.B., M.E. Peecher, H. Thomas. 2005. *The 21st Century Public Company Audit*. New York, NY: KPMG LLP.
- 1 Carpenter, T., C. Durtschi and L.M. Gaynor. 2002. *The Role of Experience in Professional Skepticism, Knowledge Acquisition, and Fraud Detection, Working paper*.
- Cohen, J.R.,Lourie, W.Pant & David J.Sharp,1996. *Measuring the Ethical Awareness and Ethical Orientation of Canadian Auditors. Behavioral Research in Accounting (Suplement):98-199*.
- DeAngelo, L, 1981. *Auditor Independence, "low balling" and Disclosure Regulation. Journal of accounting and Economics. (August).113-127*.

Efendy, Muh. Taufiq. 2010. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)*. Semarang. Universitas Diponegoro.

Gaffikin, M. dan Lindawati, ASL. 2012. *The Moral Reasoning of Public Accountants in the Development of a Code of Ethics: the Case of Indonesia*. *Australasian Accounting Business and Finance*, (Online), Vol.6, No.10, (<http://ro.uow.edu.au/aabfj/vol6/iss1/10>, diakses 6 Mei 2015).

Hurtt, R. K. 2007. *Professional Skepticism: An audit specific model and measurement scale*. Working paper. Baylor University.

<sup>1</sup> infokorupsi. 2010. *Kasus Suap Auditor BPK Jabar: Terancam Hukuman, 2 PNS Bekasi Seret Atasan*. [Online]. <http://infokorupsi.com/id/korupsi.php?ac=7817&l=kasus-suap-auditor-bpk-jabar-terancam-hukuman-2-pns-bekasi-seret-atasan> (6 Mei 2015).

<sup>1</sup> irawati. 2008. *Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Laporan Auditor Independen*. Skripsi. Program Studi Strata 1 Universitas Bung Hatta. Padang.

Januarti, Indira dan Faisal. 2010. *Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. *Simposium Nasional Akuntansi*. Purwokerto. Universitas Jenderal Soedirman.

Kusharyanti. 2003. *Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember).

- 1 Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2006. *Pewujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance*. Jurnal Akuntansi Pemerintah Vol. 2, No. 1.
- 1 Queena, Precilia Prima. 2012. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/ Kabupaten di Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

● **24% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 23% Internet database
- 14% Submitted Works database
- 0% Publications database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	<b>adoc.pub</b> Internet	8%
2	<b>123dok.com</b> Internet	3%
3	<b>scribd.com</b> Internet	2%
4	<b>Dspace.Uii.Ac.Id</b> Internet	2%
5	<b>dspace.uui.ac.id</b> Internet	2%
6	<b>journal.unibos.ac.id</b> Internet	1%
7	<b>repository.unpas.ac.id</b> Internet	1%
8	<b>vdocuments.net</b> Internet	<1%
9	<b>iGroup on 2012-10-10</b> Submitted works	<1%

10	<b>repository.upnyk.ac.id</b> Internet	<1%
11	<b>eprint.stieww.ac.id</b> Internet	<1%
12	<b>ejournal-s1.undip.ac.id</b> Internet	<1%
13	<b>blognyaekonomi.files.wordpress.com</b> Internet	<1%
14	<b>media.neliti.com</b> Internet	<1%